

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ANIME *OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI* KARYA MAMORU HOSADA

Evina Giani Indriyastuti¹, Sri Oemiati²

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

evinaagiani@gmail.com, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak: Bahasan dalam makalah penelitian ini mengenai “Analisis tindak tutur ekspresif dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Mamoru Hosada”. Dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini banyak terdapat tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengenal tindak tutur ekspresif pada anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Teknik yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 15 data tindak tutur ekspresif yang digunakan, yang terdiri dari bentuk kemarahan, bentuk berterima kasih, bentuk memuji, bentuk permintaan maaf, bentuk menyalahkan, bentuk mengharapkan, bentuk sindiran, bentuk ancaman, bentuk penyesalan, bentuk godaan, bentuk kekesalan, bentuk khawatir, bentuk kecurigaan, bentuk kebingungan, dan bentuk pesimistis.

Kata Kunci: Anime, Tindak Tutur, Kajian Pragmatik.

Pendahuluan

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang digunakan untuk mengkaji makna bahasa menurut aspek-aspek yang berada di luar dari unsur kebahasaan yang disebut dengan konteks. Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang bersifat psikologis dan merupakan gejala individual yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Searle, yang dikutip di penelitian Al-Bantany (2013), terdapat beberapa jenis tindak tutur, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Di penelitian ini, peneliti akan berfokus di tindak tutur ekspresif,

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menunjukkan perasaan psikologi (Searle, dalam Al-Bantany (2013)). Tindak tutur ekspresif memiliki bentuk tuturan langsung dan bentuk tuturan tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang terjadi jika penutur menggunakan kalimat sesuai dengan modusnya. Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang terjadi jika penutur menggunakan modus tuturan yang tidak sesuai dengan maksud tujuannya. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga memiliki bentuk tuturan literal dan tidak literal. Tindak tutur literal terjadi jika penutur

menggunakan kata-kata yang sama dengan maksudnya, sedangkan tindak tutur tidak literal terjadi jika penutur menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya.

Dalam penelitian ini, anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dipilih karena menampilkan situasi perasaan seseorang dengan percakapan media audio visual sehingga tuturan dapat di analisis melalui nada bicara, wajah, dan konteks percakapan. Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* mengisahkan tentang kehidupan seorang ibu yang memiliki dua anak manusia setengah serigala. Begitu banyak lika-liku dalam kehidupan mereka, terutama yang dialami Hana. Hana harus membesarkan kedua anaknya tanpa bantuan sang suami yang merupakan manusia setengah serigala. Suaminya terbunuh saat mencoba berburu makanan untuknya.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik mengenai tindak tutur ekspresif dan relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian Mulya *et al.* (2020). Mulya *et al.* (2020) meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam film *Ano Hi Mita Hana*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Ano Hi Mita Hana*, ditemukan 22 jenis tindak tutur ekspresif dan 8 fungsi tindak tutur ekspresif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan di film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Mamoru Hosada.”

Materi dan Metode

Tindak tutur merupakan tindakan atau aksi yang direpresentasikan melalui ucapan (Yule, dalam Wijaya & Helmie (2019)). Wijana, dalam Astawa *et al.* (2021), mengkategorikan fungsi tindak tutur ekspresif sebagai berikut:

1. Langsung Literal

Tindak Tutur Langsung Literal merupakan tindak tutur yang modus dan makna tuturannya sama dengan maksud pengutaraannya.

2. Langsung Tidak Literal

Tindak Tutur Langsung Tidak Literal merupakan tindak tutur yang memiliki modus dan maksud pengutaraan sama, tetapi susunan katanya tidak semakna dengan maksud penuturnya.

3. Tidak Langsung Literal

Tindak Tutur Langsung Literal adalah tindak tutur yang memiliki modus kalimat tidak sesuai dengan maksud pengutaraan, tetapi makna kata-kata yang tersusun memiliki maksud yang sama dengan penutur.

4. Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal adalah tindak tutur yang memiliki modus kalimat, makna kalimat, dan maksud yang tidak sesuai.

Dikutip dari Searle dalam penelitian Al-Bantany (2013), terdapat beberapa jenis tindak tutur, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan apa yang sedang dirasakan penutur dengan harapan tuturannya dapat dipahami sebagai sebuah evaluasi oleh mitra tutur (Yule dalam Mardiah (2020)).

Tindak tutur ekspresif memiliki beberapa fungsi atau maksud. Yule dalam Astawa *et al.* (2021) merumuskan fungsi tindak tutur ekspresif, diantaranya: berterima kasih, meminta maaf, mengharapkan, membantah, mengeluh, salam, memuji, memaafkan, menyindir, mengumpat dan sebagainya. Searle dalam Astawa *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif antara lain mengucapkan selamat, terima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan tokoh-tokoh dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Dalam penelitian ini, penulis menyimak dan menonton anime tersebut. Setelah itu penulis menelaah tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam anime. Tahap selanjutnya dilakukan pencatatan dari data-data yang telah ditemukan. Kemudian penulis mengklasifikasikan setiap tindak tutur ekspresif dari percakapan yang ada dan mengelompokkan tuturan-tuturan tersebut sesuai dengan fungsi tindak tutur ekspresif

menggunakan teori jenis tindak tutur dari Wijaya (1996) dan teori fungsi tindak tutur dari Searle (1979) dan Yule (2006).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ditemukan 2 bentuk tindak tutur ekspresif dengan 15 fungsi berbeda. Bentuk tindak tutur yang ditemukan adalah Tindak Tutur Langsung Literal dan Tindak Tutur Tidak Langsung Literal. Selain itu, fungsi-fungsi yang digunakan dalam mengekspresikan tindak tutur ekspresif adalah menyatakan amarah, meminta maaf, memuji, mengejek, mengeluh, berterima kasih, menyalahkan, dan mengharapkan.

A. Tindak Tutur Langsung Literal

Peneliti menemukan 12 data berupa tindak tutur yang berbentuk Langsung Literal. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Kalimat tuturan:

何時だと思っただ 黙らせろよ

*/nanji dato omottenda damaraserou!/
/*

kau pikir jam berapa sekarang? Jangan berisik!

termasuk dalam Tindak Tutur Langsung Literal.

Konteks kalimat itu adalah percakapan antara tetangga (penutur) yang marah kepada Hana (mitra tutur) karena setiap malam Ame menangis dengan keras. Kalimat tersebut termasuk tindak tutur langsung literal karena penutur memiliki modus, makna, dan maksud penutur yang sama, yaitu menyatakan kemarahan.

Kalimat tuturan:

ごめんなさい

*/gomenasai.../
/*

maafkan aku

juga termasuk dalam Tindak Tutur Langsung Literal.

Konteks dari tuturan tersebut adalah Hana meminta maaf kepada Souhei karena ia tidak sengaja melukai telinga Souhei. Tuturan */gomenasai/* menggunakan tuturan langsung literal, karena diutarakan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud penuturnya. Secara literal, penutur menggunakan ungkapan */gomenasai/* yang merupakan tuturan formal untuk menyatakan permintaan maaf kepada mitra tutur.

Selain itu, penggalan tuturan :

あのいろいろおしえていただいてありがとう. . .

/ano iroiro oshiete itadaite arigato/

um, terima kasih sudah mengajarku begitu banyak juga merupakan Tindak Tutur Langsung Literal.

Hana mengucapkan terima kasih kepada Nirasaki karena telah membantunya untuk bercocok tanam. Kalimat tersebut diucapkan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud penuturnya, yaitu berterima kasih.

Penggalan tuturan :

ああ、ゆきちゃんの服かわいい. . .

/aa yuki-chan no fuku kawaii/

aa pakaianmu benar-benar lucu, yuki-chan juga memiliki bentuk Tindak Tutur Langsung Literal.

Konteks percakapan tersebut adalah saat perjalanan kaki menuju sekolah, Souko memuji pakaian baru Yuki. Souko mengungkapkan tuturan yang memiliki makna dan modus kalimat yang sejalan dengan maksud ia berucap, yaitu memuji baju yang dimiliki Yuki sangat lucu.

Penggalan tuturan :

いえ、わたしがわるいんです。

/ie watashi ga waruindesu/

tidak, itu salahku

termasuk ke dalam Tindak Tutur Langsung Literal karena kalimat ini memiliki modus dan makna yang sama dengan maksud penuturnya, yaitu menyalahkan diri sendiri.

Konteks dari kalimat tersebut adalah salah satu tetangga yang berucap bahwa kakek Nirasaki terkesan sinis dan tidak ramah kepada Hana karena memang begitu lah sifat sang kakek, tetapi Hana menyanggah dan menyalahkan diri sendiri bahwa kakek Nirasaki bersikap seperti itu karena memang dirinya yang salah.

Selain itu, penggalan tuturan :

草ちゃん私も草ちゃんみたいに本当のこと話しても 笑っていただけるようになりたい

/watashi mo sou chan mitaini hontou no to hanashite mo warattei rareruyouni naritai/
aku berharap aku bisa sepertimu, mampu tersenyum bahkan ketika berbicara tentang diriku yang sebenarnya

juga termasuk dalam Tindak Tutur Langsung Literal.

Yuki berharap bahwa ia dapat menjadi seperti Souhei yang mampu tersenyum ketika berbicara tentang dirinya yang sebenarnya. Kalimat tersebut diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud penuturnya, yaitu menyatakan harapan.

Tuturan :

そのうちこんびにがねえカラオケやがねえなんてさわぎたすぞ

/sono uchi konbini ga nee karaoke ya ga neenante sawagitasuzo

sebentar lagi dia akan mengeluh karena tidak adanya toko serba ada

juga merupakan Tindak Tutur Langsung Literal.

Konteks dari tuturan ini adalah dua orang bapak desa yang tengah menyinggung Hana mengenai Hana tidak betah di desa karena tidak ada toserba dan tempat karaoke. Kalimat tersebut diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud penuturnya, yaitu menyatakan sindiran terhadap seseorang.

Beberapa contoh dari Tindak Tutur Langsung Literal diantaranya adalah:

- (1) Tuturan */Hana... Gomen, Hana. Warukatta/* atau */Hana... Maaf, Hana. Semua salahku/* dengan modus tuturan penyesalan.
- (2) Tuturan */kasan ni nani ka atta no kana/* atau */aku khawatir jika sesuatu terjadi dengan ibuku/* dengan modus tuturan kekhawatiran.
- (3) Tuturan */hyottoshite.../* atau */jangan-jangan.../* dengan modus tuturan kecurigaan.
- (4) Tuturan */souhei, antanani itteruno?/* atau */Souhei, apa yang kamu bicarakan?/* dengan modus tuturan kebingungan.
- (5) Tuturan */konnani takusan no hito ni kakomareru no wa umarete hajimete no katodeshita. Are hodo ikita katta wa zuna no ni izaso no bani naruto umakuyatte ikeru no ka fuan de tamarimasen deshita/* atau */ini adalah pertama kalinya dalam hidupku, aku dikelilingi oleh begitu banyak orang. Meskipun aku sangat ingin pergi, ketika aku sampai di sana aku tidak yakin apakah aku benar-benar bisa melakukannya/* dengan modus tuturan pesimistis.

B. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Peneliti menemukan 2 data yang merujuk ke Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dengan fungsi yang berbeda. Kalimat tuturan */jaa watashi ga okaeritte itte ageruyo/* atau */kalau begitu, aku akan menyambutmu ketika kamu pulang/* termasuk dalam Tindak Tutur Tidak Langsung Literal. Di sini, Hana menggoda temannya setelah ia berkata ingin disambut ketika pulang ke rumah. Tuturan kalimat dari Hana tersebut bukan hanya sekedar godaan, tetapi tersirat sebuah pertanda bahwa Hana ingin menjadi istri dari temannya tersebut.

Selain itu, tuturan */kini iran/* atau */aku tidak menyukainya/* juga merupakan Tindak Tutur Tidak Langsung Literal. Kalimat tersebut diucapkan oleh kakek Nirasaki saat di sawah karena melihat Hana yang selalu tersenyum bagaimanapun kondisinya. Di sini, kakek Nirasaki tidak hanya tidak menyukai Hana yang selalu memasang senyuman di wajahnya, ia juga merasa kesal dengan hal tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis bentuk tindak tutur ekspresif dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*: Tindak Tutur Langsung Literal dan Tindak Tutur Tidak Langsung Literal. Tindak Tutur Langsung Literal merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan oleh karakter di anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Bentuk tindak tutur tersebut diungkapkan dengan fungsi tertentu, diantaranya untuk mengungkapkan amarah, meminta maaf, memuji, mengejek, mengeluh, berterima kasih, menyalahkan, dan mengharapkan.

Maka dari itu, hal yang dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah para karakter dapat mengungkapkan fungsi atau maksud tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang dengan luwes dan bervariasi karena mereka merupakan warga asli Jepang.

Rujukan

- Al-Bantany, N. F. (2013). The Use of Commissive Speech Acts and Its Politeness Implication: A Case of Banten Gubernatorial Candidate Debate. *Passage*, 1(2), 21–34.
- Artikel, I. , Jurnal Pendidikan Bahasa, R., & Ayuna Olenti, N. (2019). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter*. 1(2), 148–155. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>

- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama *My Boss My Hero* (Suatu Kajian Pragmatik). *Jpbj*, 3(3), 394–406. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/12137>
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Imaniar, I. (2013). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja Di Kota Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Untad*, 2(1), 74646.
- Indonesia, P. B., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Peradaban, U. (2022). *SAYUR DI PASAR WANGON Pendahuluan*. 6(1), 47–56.
- Jihad, N., Saleh, M., & Usman. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Fitur Trending Topik Twitter. *TITIK DUA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2–2.
- Mulya, I. G. B. A., Hermawan, G. S., & Adnyani, K. E. K. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film *Ano Hi Mita Hana* Karya Nishiura Masaki. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34499>